

IMPLEMENTASI TEORI DONALD E. SUPER PADA PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nina Fitriyani¹, Riska Handayani², Dwinda Tiara Putri³
Dede Rahmat Hidayat⁴

¹ninafitriyani_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id,

²riskahandayani_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id

³dwindatiara_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id

⁴dederhidayat@unj.ac.id

Abstract

The purpose of the BK career service at school is for students to know (describe) self-characteristics (interests, values, abilities and personality traits) from which all learners can identify areas of study and career appropriate. With him, students gain an understanding of things related to the career world in which they are included, learners are able to identify various areas of education available that are relevant with various fields of work. There is a career in junior high School (SMP) there is a stage of growth in career selection based on individual stages of development, and preparing students early so as not to experience mistakes in future careers. In Donald E. Super's theory of age growth (0-14 years) begins physical and psychological growth, at this stage individuals begin to form attitudes and behavioural mechanisms that will then become important in their concepts. While the exploration phase of age (15-18 years) This stage began since the individual realized that the work is an aspect of human life. Individuals think of various career alternatives, but have not yet taken binding decisions. At this stage individuals begin to conduct self-study to try different roles, as well as to perform job browsing. The role of career guidance and counseling as an integrated as an ability and intellectual skill and special skills up to the maturity of a specific career. The presence of a Career guidance service program is to prepare, introduce, and provide information to students.

Keywords: Donald E. Super, Program BK Careers, Junior High School

A. Pendahuluan

Dunia karir bukanlah dunia yang dapat dikatakan hal mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang

dimiliki. Begitu pun dari segi tugas dan *pressure* antara dunia sekolah dan karir sangat nyata bedanya. Mempersiapkan kematangan dalam pemilihan karir untuk peserta didik SMP tidaklah mudah, guru wajib mengenalkan satu persatu jurusan yang ada di sekolah lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik, mengajarkan untuk dapat menentukan target atau tujuan dari sekarang, memberikan motivasi untuk meraih karir dan impian dengan semangat. Maka dari itu perlu adanya layanan BK karir di Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena adanya tahap pertumbuhan dalam pemilihan karir berdasarkan tahap perkembangan individu, dan mempersiapkan siswa sejak dini agar tidak mengalami kesalahan dalam karir masa depan. (Rasional)

Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna, sekolah turut pula bertanggung jawab atas anggota masyarakat yang dihasilkannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan dari seorang guru bimbingan dan konseling dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir mendatang. Tanpa petunjuk dan arahan dari guru bimbingan dan konseling siswa tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang sesuai dengan bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Penggunaan istilah karir didalamnya memiliki makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang.

Salah satu tujuan dilaksanakannya bimbingan karir di SMP untuk membantu para peserta didik agar memahami serta dapat menentukan tujuan karir serta mengambil keputusan jurusan saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu SMA ataupun SMK. Pengetahuan tentang wawasan karir masih sangat minim dan sangat kurang memahami betapa pentingnya pengetahuan tentang karir atau penjurusan, dimana mereka memilih karir berdasarkan keputusan orangtua atau siswa memilih karir hanya karena ikut-ikutan dengan temannya. Bahkan beberapa siswa memilih karir karena tidak didasari dengan alasan yang jelas.

Karena kurangnya perencanaan karir serta karir yang tidak matang para peserta didik menjadi kurang siap dan menjadi kehilangan lapangan pekerjaan saat memasuki dunia kerja dalam lingkungan masyarakat. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi didalamnya memuat struktur kurikulum, menegaskan perlunya disusun dan dilaksanakannya program pembimbingan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah

Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling dalam karir memiliki peran yang sangat penting di sekolah, khususnya arah yang lebih baik untuk para siswa dalam memilih karir atau pun memilih jurusan. Dengan ini agar pencapaian kompetensi siswa yang optimal diperlukan suatu layanan, bantuan atau pendekatan terhadap siswa untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya. Dan dengan itulah muncul teori-teori tentang karir yang diantaranya menjelaskan tentang bagaimana menentukan karir dan tahapan-tahapan pengembangan karir salah satunya yaitu teori Donald E. Super.

Teori Donald E. Super mengasumsikan perkembangan karir merupakan peranan individu dalam dunia yang mereka tempati. Ia juga menjelaskan bahwa peranan individu mencakup pengaruh dari hasil belajar, layanan kelompok, peluang, kerja dan keluarga bagi perkembangan karir sepanjang hidup.

Tujuan layanan BK Karir di sekolah adalah agar peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian) yang dari itu semua peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya, peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia karir yang dimasukinya, peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (skill) yang di tuntut oleh peran-peran kerja tertentu, peserta didik mampu mengambil keputusan bagi dirinya sendiri dan merencanakan langkah-langkah kongkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistis bagi dirinya, peserta didik lebih paham dan mampu untuk memilih jurusan dan karir yang diinginkan di masa depan sesuai dengan minat, kemampuan dan nilai yang dimilikinya. Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling. Para siswa memperoleh informasi mengenai karir dari guru pembimbing melalui layanan bimbingan karir. Secara umum bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir di masa depan.

Peran bimbingan dan konseling karir sebagai pengintegrasikan sebagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karir secara spesifik. Tiga kata kunci dari tujuan layanan bimbingan adalah Mempersiapkan, Memperkenalkan, dan memberikan informasi kepada peserta didik.

B. Tahap dan Tugas Perkembangan Karir

Teori Super pun menjelaskan mengenai enam peran kehidupan yaitu *homemaker* (pengurus rumah tangga), pekerja, *citizen* (warga negara), *leisureite* (waktu dan tenaga yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekreasional/waktu luang), pelajar dan anak. Inventori Salience mengukur pentingnya semua peran kehidupan tersebut kecuali peran anak. Ia menemukan bahwa kesemua peran tersebut memiliki arti yang penting pada masing-masing tahapan perkembangan, akan tetapi dengan tingkat yang berbeda-beda. Contohnya, ketika masa kanak-kanak peran sebagai *leisureite*, pelajar dan anak sangatlah utama, sedangkan peran sebagai pekerja, *citizen*, dan *homemaker* (dalam hal tanggungjawab) masih sangat minim. Pada tahap remaja, *citizen* dan pekerja menjadi lebih penting walaupun masih terbatas, karena pada masa remaja pekerjaan tidak secara langsung berhubungan dengan pilihan karirnya. Menginjak dewasa akan lebih banyak tersedia pilihan mengenai peran kehidupan. Hal ini menggambarkan bahwa pemilihan peran berubah sepanjang hidup.

Variasi peran dalam kehidupan individu digambarkan Super dalam Super's *rainbow*. Dalam Super's *rainbow*, masing-masing peran dapat didefinisikan sebagai waktu dan tenaga yang digunakan dalam menjalani peran yang dimaksudkan. Peran-peran ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Menurut Super (Amundson, dkk., 2016) pengembangan karir yang sukses berkaitan erat dengan kemampuan memilih peran-peran kehidupan, mengelola waktu (*bandwidth*), dan arti penting (intensitas) dan menjalani hidup berdasarkan konsep diri dan nilai-nilai melalui perpaduan peran-peran ini. Jadi, semakin banyak peran yang dapat dimainkan dengan keseimbangan yang baik maka semakin tinggi kemungkinan untuk mencapai kepuasan hidup.

a. Tahap Pertumbuhan (*Growth*) : 0-14 tahun

Pada tahap ini terjadi pertumbuhan fisik dan psikologis. Individu mulai mengembangkan sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhannya serta mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan konsep dirinya. Konsep diri tersebut berkembang melalui proses identifikasi terhadap sosok kunci yang berada di lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karenanya, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai yang tentatif sampai dengan final. Tahap pertumbuhan terdiri dari tiga subtahap, yaitu:

1) Fantasi (*fantasies*) : 4-10 tahun

Ditandai dengan dominannya aspek kebutuhan akan rasa keingintahuan (*curiosity*).

- 2) Minat (*interests*) : 11-12 tahun
Ditandai dengan tumbuhnya rasa senang sebagai determinan utama dari aspirasi dan aktivitas.
 - 3) Kapasitas (*capacities*) : 13-14 tahun
Ditandai dengan pertimbangan bertambahnya bobot kemampuan, persyaratan, dan latihan karir.
- b. Tahap Eksplorasi (*Exploration*) : 15-24 tahun
- Tahap ini dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia. Individu memikirkan berbagai alternatif karir, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Pada tahap ini individu mulai melakukan penelaahan diri (*self examination*), mencoba berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau jabatan baik di sekolah, pada waktu senggang, ataupun melalui sistem magang. Tahap ini dibagi menjadi beberapa subtahap, yaitu:
- 1) Kristalisasi (*crystallization*) : 14-18 tahun
Periode proses kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai, dan perencanaan untuk okupasi yang lebih disukai. Kristalisasi dari preferensi vokasional mengharuskan individu untuk merumuskan ide-ide tentang pekerjaan yang sesuai untuk dirinya sendiri. Hal ini juga mensyaratkan perkembangan pekerjaan dan konsep diri yang akan membantu memediasi pilihan vokasional yang bersifat sementara dengan cara pengambilan keputusan pendidikan yang relevan.
 - 2) Spesifikasi (*specification*): 18-21 tahun
Periode peralihan dari preferensi vokasional tentatif menuju preferensi vokasional yang spesifik. Di sini, individu diharuskan untuk mempersempit arah karier umum menjadi satu tertentu dan mengambil langkah yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut.
 - 3) Pelaksanaan (*implementation*): 21-25 tahun
Tugas vokasional ketiga adalah pelaksanaan preferensi vokasional. Tugas ini mengharuskan individu untuk menyelesaikan pendidikan/pelatihan dan mulai bekerja yang relevan. Dibutuhkan sikap dan perilaku untuk panggilan tugas, pengakuan individu akan kebutuhan “berguna” untuk merencanakan pelaksanaan preferensi dan pelaksanaan rencana ini.

- 4) Stabilisasi (*stabilization*): 25-35 tahun
Stabilisasi adalah tugas perkembangan karier yang keempat. Periode mengkonfirmasi karir yang disukai dengan pengalaman kerja yang sesungguhnya dan penggunaan bakat untuk menunjukkan bahwa pilihan karir sudah tepat. Perubahan posisi individu selama periode stabilisasi ada, akan tetapi jarang terjadi perubahan pekerjaan.

c. Tahap Pembentukan (*establishment*): 25-44 tahun

Tahap ini sangat berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja. Pada masa ini individu dengan cara mencoba-coba ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi benar atau tidak. Sebagian masa ini adalah masa *try-out*. Individu mungkin menerima pekerjaan dengan perasaan pasti bahwa ia akan mengganti pekerjaan jika merasa tidak cocok. Apabila ternyata individu mendapat pengalaman yang positif atau keuntungan dari suatu pekerjaan, pilihannya menjadi mantap, dan dia akan memasukkan pilihan pekerjaan itu sebagai aspek dari konsep dirinya serta kesempatan terbaik untuk mendapatkan kepuasan kerja. Tahap pembentukan dibagi kedalam dua subtahap, yaitu:

- 1) Mencoba dengan komitmen yang bersifat stabil (*consolidating*): 25-30 tahun
Ditandai dengan berbagai dugaan tentang kurang memuaskannya lapangan pekerjaan tertentu. Pada tahap ini kemungkinan perubahan terjadi satu atau dua bidang pekerjaan dan biasanya diakhiri dengan ditemukannya satu bidang pekerjaan yang mantap.
- 2) Lanjutan (*advancement*): 31-44 tahun
Ditandai dengan semakin jelasnya pola karir serta usaha-usaha yang mengarah pada pementapan dan pengamanan posisi dalam bidang tersebut. Bagi kebanyakan orang tahap ini merupakan tahap-tahap kreatif.

d. Tahap Pemeliharaan (*maintenance*): 45-64 tahun

Pada tahap ini individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dan konsep diri mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang berkelanjutan. Individu berkepentingan untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan merubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain. Pada tahap ini

terdapat tiga subtahap yaitu memelihara (*holding*), memperbaiki (*updating*) dan menciptakan pembaharuan (*inovating*).

e. Tahap Kemunduran (*decline*): di atas 65 tahun

Tahap menjelang berhenti bekerja (*preretirement*). Pada tahap ini perhatian individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan *out-put* atau hasil yang minimal sekalipun. Individu lebih memperhatikan usaha mempertahankan prestasi kerja daripada upaya meningkatkan prestasi kerjanya. Tahap kemunduran terdiri atas dua subtahap berikut:

1) Perlambatan (*decelerating*): 65-70 tahun

Ditandai dengan kelelahan sebagai pekerja, langkah kerja yang berkurang, pelaksanaan tugas kerja yang tidak penuh, serta mulai berkurangnya kapasitas kerja. Hampir kebanyakan individu menemukan pekerjaan paruh waktu untuk menggantikan pekerjaan utamanya.

2) Pengunduran diri (*retirement*): 71 tahun ke atas

Ditandai dengan menyerahkan atau mewariskan “kekuasaan” kepada generasi penerus. Secara umum yang terjadi pada masa ini berakhir dengan beberapa kemungkinan, beberapa orang mampu menerimanya dengan hidup menyenangkan; beberapa yang lainnya berakhir dengan hidup kekecewaan dan kesulitan, kemudian sisanya berakhir dengan kematian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan karir individu bukanlah suatu hal yang terjadi sekali dalam seumur hidup, melainkan merupakan tahapan yang berlangsung pada usia-usia tertentu di setiap fase.

C. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat seorang anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Hurlock (1980) membagi masa remaja menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung sekitar usia 13 hingga 16 atau 17 tahun, dan masa remaja akhir bermula dari usia 16 atau 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian masa remaja akhir merupakan periode yang sangat singkat. Umur 17 tahun dapat disebut sebagai garis batas antara masa remaja awal dan masa remaja akhir.

Sementara itu, Santrock (2011) membatasi masa remaja sebagai periode transisi perkembangan yang dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun,

dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Berdasar dua pendapat di atas, secara general siswa SMP dikelompokkan pada masa remaja, walaupun mungkin terdapat kasus-kasus siswa SMP tertentu yang masih berada pada masa puber atau justru telah memasuki masa dewasa awal.

Perkembangan siswa yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran meliputi perkembangan fisik, emosi, kepribadian, sosial, moral dan intelektual. Dengan memahami ketiga jenis perkembangan ini, guru bisa memanfaatkannya secara produktif dalam kegiatan belajar matematika yang diampu.

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik siswa terjadi secara eksternal dan internal. Secara eksternal meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, komposisi tubuh, organ dan ciri-ciri seks sekunder.

2. Perkembangan emosi

Biehler menemukan ciri-ciri emosional remaja yang berusia 12 s.d 15 tahun sebagai berikut (Sunarto& Agung, 2002:155): (1) siswa cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka, (2) siswa mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri, (3) ledakan-ledakan kemarahan sangat mungkin terjadi, (4) siswa cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri, dan (5) siswamulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih obyektif.

3. Perkembangan Sosial

Pada usia 6 – 18 tahun perkembangan sosial siswa sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Selanjutnya menurut teori perkembangan sosial yang dikemukakan Erikson (1963), siswa usia SMP berada pada tahap perkembangan identity vs role confusion. Pada tahap ini siswa berada pada tahapan mencari identitas dirinya, mulai ingin tampil memegang peran-peran sosial di masyarakat tapi belum bisa mengatur dan memisahkan tugas dalam peran-peran yang berbeda. Guru dapat menerapkan teori perkembangan sosial ini dengan cara memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya. Disaat siswa mencari identitas dirinya, ia dapat meniru sosok gurunya. Selain itu secara sosial mereka belum bisa menempatkan atau menerapkan ilmu yang didapat secara tepat sesuai kadar dan peranannya. Jadi, guru perlu menjelaskan ilmu/materi bukan hanya sekedar teorinya, tetapi harus menyangkut pengaplikasian ilmu yang tepat, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

4. Perkembangan kepribadian

Terdiri dari :

- a) *Openness to experience* (keterbukaan)
- b) *Conscientiousness* (kehati-hatian)

- c) *Extraversion* (supel)
- d) *Agreeableness* (keramahan)

5. Perkembangan moral

Menurut Lickona (dalam Paul Suparno, dkk: 2002), terdapat tiga unsur dalam menanamkan nilai moral, yaitu antara lain: a. Penalaran moral Penalaran moral sering juga disebut pengertian, pemahaman, pemikiran, atau pertimbangan moral. Hal ini merupakan aspek kognitif nilai moral. Ini perlu diajarkan dalam pendidikan moral kepada siswa, peran pendidik membantu mereka untuk memahami mengapa suatu tindakan perlu dilakukan atau tidak dilakukan. b. Perasaan moral Aspek ini menekankan pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Wujud kongkrit perasaan moral adalah perasaan mencintai kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain. Karena itu guru perlu memahami, mengajarkan serta mengembangkan perasaan moral tersebut melalui sentuhan hati nurani dan pembiasaan sikap empati kepada siswa. c. Tindakan moral Kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral kedalam perilaku atau tindakan nyata. Tindakan-tindakan moral ini harus difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam pergaulan remaja/siswa, misalnya lewat kegiatan ekstrakurikuler.

D. Program Kerja Bimbingan Karir Untuk Sekolah Menengah Pertama

Perkembangan karir merupakan salah satu aspek dari keseluruhan proses perkembangan individu dan pilihan yang berkaitan dengan jabatan dimasa depan. Hal ini berlangsung selaras dengan perkembangan karir. Jika proses perkembangan individu tidak berjalan sebagaimana mestinya maka laju perkembangan karir juga tidak akan berjalan dengan lancar dan banyak pilihan karir yang akan menunjukkan kekurangan. Karena itu bimbingan karir harus direncanakan dan dikelola dengan maksud menunjang perkembangan karir individu, sesuai dengan tahap perkembangan diberbagai jenjang pendidikan sekolah.

Pengenalan terhadap minat, kapasitas, yang dimiliki siswa dan perangkat nilai yang dianutnya akan sangat diperlukan oleh guru pembimbing dalam upaya mengembangkan, membina dan mengarahkan siswa atau pemilihan pendidikan yang tepat dan selaras dengan kondisi dan pilihan karir tersebut.

Informasi karir atau pekerjaan oleh guru pembimbing akan lebih memungkinkan siswa untuk dapat mengenal berbagai jenis pekerjaan atau karir yang dapat mereka pilih setelah menyelesaikan pendidikannya. Dan dengan layanan ini dapat membantu siswa untuk mengetahui arah minat dan kemampuannya atau potensi dalam dirinya

Fungsi layanan bimbingan karir di sekolah adalah memberikan kesempatan pilihan jurusan kepada peserta didik karena penjurusan akan

mempersiapkan peserta didik dalam bidang pekerjaan yang kelak di inginkan, memberikan layanan bimbingan untuk membantu peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.

Kegiatan penilaian dan tindak lanjut perlu diprogramkan dan dipersiapkan dengan baik. Hal ini penting agar seluruh program yang sudah direncanakan tersebut bersifat dinamis dan dapat dipertimbangkan secara berkelanjutan. SK Menpan No. 84/1993 menugaskan bahwa tugas untuk guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan program bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru pembimbing bertanggungjawab dalam memulai kegiatannya dengan membuat program terlebih dahulu. Program yang sudah direncanakan harus dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan nyata. Untuk melaksanakan program tersebut dengan baik, maka sebelum kegiatan dilaksanakandiperlukan persiapan yang matang baik dari segi penyiapan satuan layanan kegiatan, tenaga pelaksana dan sarana penunjang dengan berbagai alat dan perlengkapannya, maupun sasaran dari layanan/ kegiatan yang direncanakan. Disamping itu hal pokok yang menjadi perhatian agar pogram yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik adalah tenaga, prsarana, sarana dan perlengkapan yang memadai serta waktu pelaksanaan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnowati (2016) yaitu tentang program bimbingan karir untuk peserta didik SMP melalui layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru BK kepada seluruh peserta didik SMP. Langkah-langkah pengembangan program layanan bimbingan karir berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal.

**CONTOH PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
KARIR UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MENGACU PADA TEORI DONALD E SUPER
(TAHAPAN PERTUMBUHAN DAN TAHAP EKSPLORASI)**

Tabel 1. Rancangan Program Bimbingan Karir

No	Kompetensi Dasar	Bidang Penguasaan	Jenis Layanan	Bentuk Kegiatan	Keberhasilan Indikator	Tindak Lanjut
1	Mencapai kematangan gambar serta sikap kematangan diri dan pemilihan karir	Karir	Orientasi Konseling Perorangan	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Memberikan gambaran tentang potensi diri dan hubungannya dengan karir-karir yang ada Melaksanakan konseling sesuai dengan permasalahan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Siswa dapat merancang karir yang sesuai dengan dirinya. <input type="checkbox"/> Siswa dapat mengentaskan permasalahan 	Memantau
2	Mengembangkan penguasaan ilmu dan teknologi sesuai dengan program kurikulum persiapan karir dan melanjutkan ke sekolah menengah atas.	Karir	Informasi	Berdiskusi dengan siswa masalah persiapan karir dan melanjutkan ke perguruan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Siswa dapat memahami informasi perguruan tinggi <input type="checkbox"/> Siswa dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya 	Siswa memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minatnya
3	Mengembangkan kemampuan memanfaatkan peranan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas untuk pengembangan persiapan karir	Karir	Bimbingan kelompok	Melaksanakan bimbingan kelompok tugas tentang kehidupan mandiri secara sosial dan ekonomi sesuai dengan karir yang diminati	Bisa belajar mandiri secara efektif dan efisien sesuai dengan arahan karir yang diminati	
4	Mencapai kematangan	Karir	Penguasaan konten	Identifikasi peranan	Siswa dapat mempraktek	

	gambaran sikap tentang kehidupan sosial dan ekonomi.			kehidupan masyarakat yang lebih luas untuk pengembangan persiapan karir yang diinginkan. Praktek penerapan peranan kehidupan masyarakat yang lebih luas untuk pengembangan persiapan karir yang diinginkan	kan penerapan peranan dalam kehidupan masyarakat	
--	--	--	--	---	--	--

Tabel 2. Program Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Pertama

No	Usia	Program Karir	Kelas spesifik	Sistem Penyampaian	Waktu	Pelaksanaan
1.	13-14 (Kelas VII-VIII)	Siswa mendeskripsikan tentang beragam profesi yang diketahui	VII	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK atau wali kelas
2.		Pengenalan profesi secara luas	VII	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK atau wali kelas
3.		Siswa membuat karangan mengenai profesi dan cita-citanya	VII	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK atau wali kelas
4.		Siswa mengetahui peran karir individu menurut gender	VIII	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK
5.		Siswa ikut serta dalam acara Career Day	VIII	Bimbingan Kelompok (Kolaborasi)	2x 40 menit	Guru BK
6.		Siswa diberikan pengenalan tentang sekolah-sekolah di jenjang SMA/MA dan SMK	VIII	Layanan Bimbingan Kelompok (kolaborasi)	2x 40 menit	Guru BK
7.		Siswa menjelaskan mengenai pekerjaan atau profesi yang ada di sekitar lingkungannya	VIII	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK
8.		Siswa mengetahui	VIII	Layanan	2x 40	Guru BK

		jurusan-jurusan yang ada di SMA/MA dan SMK		klasikal	menit	
9.	15 (Kelas IX)	Pengenalan sekolah-sekolah dari para Alumni	IX	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK
10		Pengenalan jurusan di SMA/MA dan SMK	IX	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK
11		Kunjungan langsung ke sekolah-sekolah	IX	Bimbingan kelompok	2x 40 menit	Guru BK
12		Tebak profesi	IX	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK
13		Career Day	IX	Bimbingan kelompok	2x 40 menit	Guru BK
14		Siswa menceritakan secara langsung pilihan akan cita-citanya	IX	Layanan klasikal	2x 40 menit	Guru BK

Daftar Pustaka

- Brown, S.D. & Lent, R.W. (2005). Career Development and Counseling, Putting Theory and Research to Work. New Jersey: John Willey & Sons.
- Crites, John. 1978. Career Maturity Inventory. USA: McGraw Hill Book Company
- Erikson, E. H. (1963). Childhood and Society (2nd ed.). New York: Norton.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Paul, Suparno dkk, 2002. Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi. Yogyakarta: Kanisius
- Santrock, John W. 2011. Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Terjemahan Benedictine Widiasinta. Erlangga. Jakarta
- Seligman, Linda. 1994. Development Career Counseling and Assessment. Thousand Oaks: Sage.
- Sharf, Richard S. 1992. Applying Career Development Theory to Counseling. University of Delaware. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sunarto & Agung Hartono.(2002). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Trisnowati , Eli. (2016), Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja, Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 1, 41-53